

Strategi Komunikasi Bisnis dalam Meningkatkan Kualitas Audit: Studi Kasus di KAP Gideon Adi dan Rekan Surabaya

Shela Ita Nur Hasanah¹, Febry Fabian Susanto²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi bisnis dalam meningkatkan kualitas audit di KAP Gideon Adi dan Rekan Surabaya. Fokus penelitian adalah bagaimana auditor menerapkan komunikasi dengan klien maupun internal tim audit secara sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam dengan tiga auditor, observasi partisipan selama magang, serta analisis dokumen audit. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola strategi komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi awal dengan klien melalui pertemuan dan surat perikatan, komunikasi internal tim melalui briefing rutin dan pembagian tugas yang jelas, serta pemanfaatan teknologi komunikasi digital seperti Zoom, email terenkripsi, dan platform berbagi dokumen berperan penting dalam memperlancar proses audit. Strategi tersebut tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja tim, tetapi juga memperkuat hubungan profesional dengan klien dan menjaga akuntabilitas proses audit. Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa komunikasi efektif merupakan faktor kunci dalam menjamin kualitas audit, sehingga auditor perlu terus mengembangkan keterampilan komunikasi dan adaptasi teknologi di era digital.

Kata Kunci: auditor, komunikasi bisnis, kualitas audit, strategi komunikasi, teknologi audit.

Abstract

This study aims to analyze business communication strategies in improving audit quality at Gideon Adi and Partners Public Accounting Firm, Surabaya. The research focuses on how auditors implement communication with clients and within audit teams systematically from planning to reporting. A qualitative approach was employed through in-depth interviews with three auditors, participant observation during an internship, and analysis of audit documents. Data were examined using thematic analysis to identify communication strategy patterns. The findings reveal that initial client communication through meetings and engagement letters, internal team communication through regular briefings and clear task distribution, as well as the use of digital communication technologies such as Zoom, encrypted email, and document-sharing platforms, play a crucial role in facilitating the audit process. These strategies not only enhance team efficiency but also strengthen professional relationships with clients and maintain audit accountability. The study implies that effective communication is a key factor in ensuring audit quality; therefore, auditors must continuously develop communication skills and adapt to technological advancements in the digital era.

Keywords: auditor, audit quality, audit technology, business communication, communication strategy

Korespondensi:

Febry Fabian Susanto

(febryfabiansusanto@uinsa.ac.id)

Submit: 16 Agustus 2025

Revisi: 11 September 2025

Diterima: 2 Oktober 2025

Terbit: 6 Oktober 2025



1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi dan informasi mendorong terbentuknya sistem yang semakin terstruktur, dengan menyesuaikan aturan, pedoman, dan etika digitalisasi. Digitalisasi menuntut setiap orang untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi (Ariadi et al., 2022). Di era digitalisasi saat ini, persaingan dalam dunia usaha juga semakin kompleks (Muhammad et al., 2023). Para pemangku kepentingan harus menyusun strategi agar perusahaan bisa beradaptasi dengan perubahan dan tantangan baru (Wulandari et al., 2024). Persaingan dalam dunia usaha yang semakin kompleks tidak bisa dihindari dan terjadi hampir disemua bidang perusahaan, salah satunya bidang akuntansi dan keuangan.

Kebutuhan akan informasi keuangan yang dapat diandalkan sangat penting (Dharma et al., 2024). Pada dasarnya, laporan keuangan menjadi alat utama bagi para pemangku kepentingan dalam menilai kesehatan keuangan dan kinerja suatu entitas (Dharma et al., 2023). Dalam memastikan kredibilitas dan keakuratan laporan keuangan suatu perusahaan, audit independen berperan penting. Audit merupakan salah satu bagian dari pengawasan, yang terdiri dari tindakan mencari keterangan dalam suatu instansi atau organisasi yang diperiksa, membandingkan hasil dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta menyetujui ataupun menolak hasil dengan memberikan rekomendasi tentang tindakan-tindakan perbaikan (Yuriski et al., 2022). Dalam proses audit juga harus memperhatikan kualitas audit (Supriyanto et al., 2022). Menurut Arista et al. (2023) kualitas audit adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh subjek maupun objek untuk memperoleh tingkat kepuasan, sehingga akan menimbulkan hasrat subjek atau objek untuk menilai suatu kegiatan tersebut.

Dalam profesi audit, nilai-nilai seperti integritas, objektivitas, dan independensi adalah bagian dari kode etik yang wajib diterapkan saat menjalankan tugas (Jr, 2022). Selain mematuhi kode etik profesi, seorang auditor juga harus memiliki kemampuan non-teknis yang mendukung, seperti komunikasi bisnis yang baik (Putri & Kusumawardhany, 2024). Komunikasi bisnis yang baik diharapkan dapat mengatasi segala hambatan atau masalah (Putri Anggraeni et al., 2023). Hal tersebut guna kelancaran dan efektivitas pelaksanaan kegiatan, termasuk dalam bidang audit pada Kantor Akuntan Publik. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Judijanto (2024) menyoroti pentingnya kualifikasi auditor dan teknologi audit dalam meningkatkan efektivitas audit di perusahaan manufaktur di Indonesia. Syahrul Syahrul et al. (2023) juga mengungkapkan bahwa independensi, keahlian profesional, kemampuan komunikasi, serta dukungan dari manajemen puncak berpengaruh positif terhadap efektivitas pelaksanaan audit internal.

Menurut Sipakoly (2024), komunikasi bisnis adalah interaksi yang terjadi antara pelaku-pelaku bisnis. Tujuan komunikasi bisnis yaitu memberikan pihak lain informasi yang relevan dengan dunia bisnis (Putri Anggraeni et al., 2023). Komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai alat tukar informasi, tetapi juga sebagai dasar dalam menjalin kerja sama, membangun kepercayaan, dan menjaga profesionalisme (Ayunita & Asbari, 2025). Komunikasi yang efektif dibutuhkan dalam menyampaikan informasi kepada klien maupun sesama auditor yang lain dengan menyediakan dan memanfaatkan berbagai bentuk dan sarana komunikasi yang ada. Hubungan komunikasi antara auditor dan auditan juga memegang peranan penting, karena keberhasilan audit tidak lepas dari kerja sama dan dukungan yang diberikan oleh pihak auditan (Winda Prastika et al., 2022).

Setiap tahapan dalam proses audit, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengujian, hingga pemantauan tindak lanjut membutuhkan keterampilan komunikasi agar tujuan audit dapat tercapai. Komunikasi yang efektif antar anggota tim audit sangat berperan penting dalam menentukan hasil akhir, yaitu opini audit (Putri & Kusumawardhany, 2024). Dalam hal ini, peneliti bertujuan untuk menelaah tentang bagaimana strategi komunikasi dalam meningkatkan kualitas audit di KAP Gideon Adi dan Rekan Surabaya.

Penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada aspek teknis seperti kualifikasi auditor, penggunaan teknologi audit, independensi, dan dukungan manajemen dalam meningkatkan efektivitas audit (Judijanto, 2024) dan (Syahrul Syahrul et al., 2023). Meskipun komunikasi disebutkan, pembahasannya masih terbatas dan belum dikaji sebagai strategi yang diterapkan secara menyeluruh dalam proses audit. Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan menelaah strategi komunikasi bisnis yang terstruktur di setiap tahapan audit serta pemanfaatan teknologi komunikasi modern dalam mendukung kualitas audit di era digital.

2. Metode

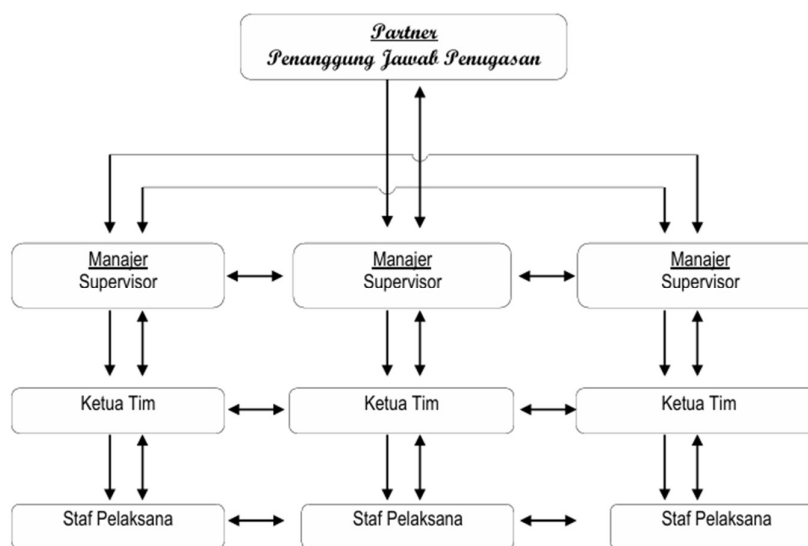
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami dan menjelaskan praktik komunikasi yang diterapkan dalam proses audit laporan keuangan di KAP Gideon Adi dan Rekan Surabaya. Menurut Waruwu (2024), pendekatan penelitian kualitatif dapat dipilih untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif. Peneliti mengeksplorasi secara mendalam komunikasi yang terjadi antara auditor dan klien, serta tim audit internal. Lokasi penelitian dilakukan di KAP Gideon Adi dan Rekan cabang Surabaya, pada bulan Februari sampai dengan Mei 2025.

Data primer penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan tiga auditor yang terlibat dalam proses audit. Wawancara ini dilakukan untuk menggali strategi komunikasi bisnis yang digunakan, beserta kelebihan dan kekurangannya. Selain itu, observasi partisipan dilakukan selama magang, sehingga peneliti dapat mengamati secara langsung komunikasi bisnis yang terjadi pada proses audit di KAP Gideon Adi dan Rekan. Data sekunder diperoleh peneliti melalui studi literatur dan dokumentasi, antara lain laporan audit internal, email, surat konfirmasi audit, dan bentuk komunikasi lainnya yang digunakan dalam proses audit.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik, yang bertujuan untuk menganalisis secara mendalam dan rinci dari data-data yang dimiliki (Rozali, 2022). Analisis dimulai dengan reduksi data dengan merangkum dan memilih informasi yang relevan dari hasil wawancara dan observasi. Kemudian, data dikategorikan ke dalam tema-tema seperti strategi komunikasi dengan klien, strategi komunikasi internal tim audit dan pemanfaatan teknologi dalam audit. Akhirnya, kesimpulan ditarik berdasarkan interpretasi dari pola-pola tersebut untuk menjelaskan bagaimana komunikasi berperan penting terhadap keberhasilan atau tantangan dalam proses audit.

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam pelaksanaan audit laporan keuangan di KAP Gideon Adi dan Rekan, auditor menerapkan berbagai strategi komunikasi yang sistematis dan terstruktur untuk mendukung kelancaran proses audit serta memastikan informasi yang diperoleh dan disampaikan dapat dipahami secara tepat oleh semua pihak yang terlibat. Gambar 1 menggambarkan struktur organisasi KAP Gideon Adi dan Rekan Surabaya. KAP Gideon Adi dan Rekan Surabaya menetapkan susunan auditor dalam penugasan yakni Partner, Manajer/Supervisor, Auditor Senior, Auditor Junior. Dalam pelaksanaan penugasan, staf pelaksana (auditor) diawasi oleh ketua tim dan pekerjaan pemeriksaan ketua tim diawasi oleh supervisor. Rekan sebagai penanggung jawab penugasan mengawasi pekerjaan pemeriksaan supervisor.



Gambar 1. Struktur Organisasi KAP Gideon Adi dan Rekan Surabaya

Tahapan utama strategi komunikasi yang diterapkan oleh auditor dalam proses audit adalah perencanaan dan komunikasi awal dengan klien, yang bertujuan untuk memahami karakteristik bisnis klien, ruang lingkup audit, tingkat risiko audit, serta ekspektasi dari pihak manajemen. Strategi yang digunakan oleh KAP Gideon Adi dan Rekan meliputi penyelenggaraan pertemuan awal antara tim audit dan manajemen untuk membahas ruang lingkup pekerjaan, penjadwalan, serta kebutuhan data. Gambar 2 menunjukkan formulir informasi data klien yang harus dilengkapi oleh klien. Data dari formulir ini menjadi fondasi strategi komunikasi bisnis yang digunakan selanjutnya.

I. DATA KLIEN

Informasi yang harus diperoleh. Isilah pada tempat yang telah disediakan, dan apabila diperlukan, dapat menggunakan kertas tambahan.

A. Latar Belakang dan Bisnis Klien

1. Jelaskan secara singkat bisnis klien (bidang usaha, tahun berdiri, anak perusahaan, total pendapatan dan Aset dua tahun berturut-turut, dsb)

2. Jumlah pemilik (perkiraan): _____

Daftar pemilik utama dan keaktifan dalam kepengurusan usaha:

Nama	% Kepemilikan	Aktif		Jabatan
		Ya	Tidak	

3. Pengurus perusahaan:

Jabatan	Nama
Dewan Komisaris / Pengawas:	
▪ Komisaris Utama	
▪ Komisaris	
▪ Komisaris	
Direksi / Manajemen	
▪ Direktur Utama	
▪ Direktur	
▪ Direktur	
▪ Direktur	

4. Apakah ada hubungan keluarga diantara pemilik dan pengurus? _____

Gambar 2. Formulir Informasi Data Klien KAP Gideon Adi dan Rekan

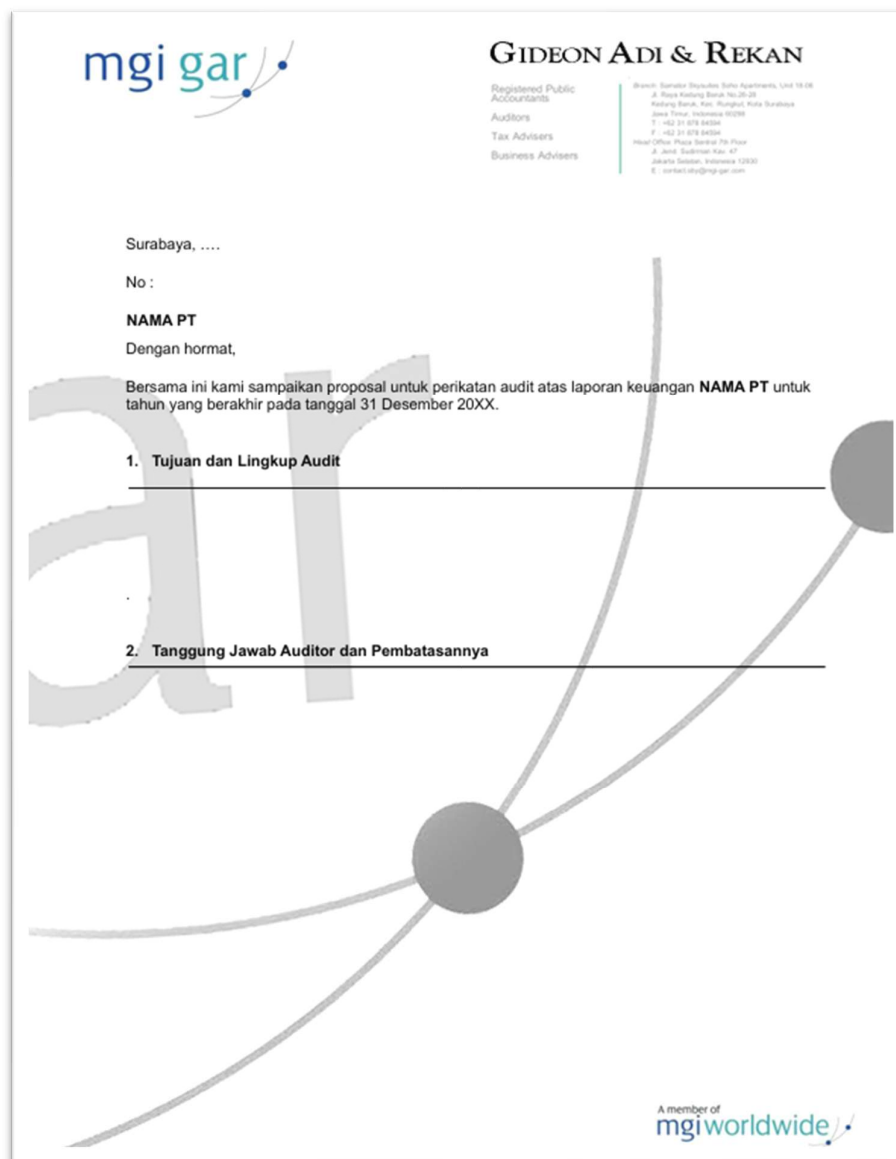
Melalui wawancara mendalam bersama Staf Auditor 1 dan 2, berikut pernyataan Staf Auditor 1:

"Saat awal penugasan, kami selalu mengadakan pertemuan dengan manajemen klien untuk memahami ruang lingkup audit dan risiko yang mungkin muncul. Pertemuan ini penting karena menjadi dasar dalam menyusun rencana kerja, sekaligus membangun kepercayaan dalam proses audit nantinya".

Staf Auditor 2 menambahkan:

"Iya, biasanya kami juga menguatkannya dengan surat perikatan agar semua tanggung jawab jelas. Dari pengalaman saya, komunikasi awal yang baik akan mengurangi kesalahpahaman dan membuat proses audit lebih efisien".

Gambar 3 menunjukkan surat perikatan antara perusahaan sebagai klien dan auditor. Hal ini menguatkan hasil wawancara yang mana auditor menggunakan surat perikatan sebagai dokumen formal untuk menyepakati tanggung jawab kedua belah pihak.



Gambar 3. Surat Perikatan KAP Gideon Adi dan Rekan

Di waktu yang berbeda penulis melakukan wawancara dengan Staf Auditor 3, untuk mengetahui strategi awal komunikasi yang diterapkan dalam proses audit laporan keuangan. Berikut pernyataan Staf Auditor 3:

"Yang pertama pasti harus melakukan komunikasi awal dengan klien. Saya biasanya menjelaskan kepada klien tentang metodologi audit dan juga meminta dokumen seperti laporan keuangan sebelumnya atau kebijakan akuntansi. Saya berusaha membangun hubungan profesional dengan klien".

Dalam membangun hubungan profesional, auditor sering kali melakukan pendekatan interpersonal untuk menciptakan kerja sama yang baik, seperti dengan merujuk pada audit sebelumnya atau pengalaman serupa di bidang akuntansi dan pelaporan keuangan. Komunikasi yang efektif pada tahap awal ini memungkinkan auditor untuk merancang prosedur audit yang lebih tepat sasaran dan efisien, sekaligus mengurangi potensi kesalahpahaman yang dapat mengganggu proses audit di tahap selanjutnya.

Strategi berikutnya adalah komunikasi internal dalam tim audit, yang memiliki tujuan utama untuk memastikan setiap anggota tim memiliki pemahaman yang selaras mengenai tugas dan tanggung jawab masing-masing. Strategi komunikasi internal ini mencakup pelaksanaan briefing secara rutin untuk membagi tugas sesuai dengan keahlian masing-masing auditor, seperti auditor pajak, piutang, dan sebagainya. Berikut pernyataan Staf Auditor 2:

"Strategi selanjutnya itu pada komunikasi internal, karena pada dasarnya komunikasi itu hal penting juga. Kami harus terus komunikasi dalam setiap tahapan"

Staf Auditor 1 juga menambahkan:

“iya itu betul, untuk koordinasi tim audit sangat kami perhatikan. Setiap minggu ada briefing untuk membagi tugas sesuai keahlian, misalnya siapa yang fokus pada aset atau piutang.”

Selain itu, peneliti juga mendapat informasi dari Staf Auditor 3, terkait kolaborasi internal juga ditunjang dengan pemanfaatan perangkat lunak audit seperti Microsoft Excel untuk berbagi data dan analisis. Selain itu, diskusi secara berkala dilakukan untuk membahas risiko dan isu-isu material yang ditemukan selama proses audit. Supervisor audit akan mengarahkan auditor junior untuk lebih fokus dalam pengujian substantif atas transaksi-transaksi yang dinilai material. Berikut pernyataan Staf Auditor 3:

“Kami menggunakan perangkat lunak seperti Excel untuk berbagi data dan melakukan analisis bersama. Diskusi atau briefing juga rutin dilakukan, sehingga jika ada temuan material bisa segera kami bahas dengan supervisor. Dengan komunikasi internal yang baik, pekerjaan jadi lebih terarah dan kesalahan bisa diminimalkan.”

Seiring berkembangnya teknologi, auditor juga melakukan adaptasi terhadap teknologi dan kebutuhan klien guna meningkatkan efisiensi komunikasi, terutama di era digital saat ini. Strategi yang digunakan meliputi pemanfaatan berbagai platform digital untuk berbagi dokumen dengan aman. Komunikasi juga dilakukan melalui konferensi video untuk memudahkan pertemuan jarak jauh, terutama ketika klien berada di luar kota. Selain itu, auditor akan menyesuaikan gaya komunikasi mereka dengan budaya organisasi klien, baik dalam hal bahasa, struktur formalitas, maupun frekuensi komunikasi. Misalnya, auditor menggunakan platform Zoom untuk mendiskusikan hasil audit dengan klien yang tidak dapat ditemui secara langsung. Berikut hasil wawancara Staf Auditor 1 dan 2:

Peneliti: *“Terkait teknik komunikasi yang auditor gunakan saat melakukan audit, apakah lebih banyak rapat, kirim email, diskusi langsung, atau pakai laporan tertulis?”*

Staf Auditor 1: *“Saat ini zaman kan semakin canggih. Kami lebih banyak menggunakan platform digital seperti portal klien atau email terenkripsi untuk berbagi dokumen, supaya data tetap aman dan cepat diakses.”*

Staf Auditor 2: *“Kalau klien tidak bisa ditemui langsung, kami biasanya mengatur pertemuan lewat Zoom. Itu memudahkan koordinasi meskipun lokasinya jauh. Kami pasti menyesuaikan situasi dan kondisi”*

Staf Auditor 1: *“Dan ini salah satu hal penting juga saat diskusi langsung, setiap klien punya budaya komunikasi yang berbeda, jadi kami harus menyesuaikan bahasa dan tingkat formalitas agar pesan lebih mudah diterima.”*

Pada tahap selanjutnya, auditor juga melakukan komunikasi dengan manajemen dan komite audit, yang bertujuan untuk menyampaikan hasil temuan audit, kelemahan dalam pengendalian internal, serta ketidaksesuaian dalam laporan keuangan. Dalam proses ini, auditor dituntut untuk menyampaikan informasi dengan bahasa yang jelas, teknis, namun tetap mudah dipahami oleh pihak non-akuntan. Auditor juga menyusun laporan interim maupun management letter untuk menginformasikan temuan secara resmi, serta menyampaikan presentasi kepada komite audit terkait hasil audit dan rekomendasi yang diberikan. Misalnya, auditor akan berdiskusi dengan manajemen mengenai pengakuan pendapatan yang belum sesuai dengan ketentuan PSAK/IFRS atau SAK ETAP.

Akhir dari proses audit adalah tahap dokumentasi dan pelaporan, yang berfungsi untuk memenuhi Standar Audit (SA) dan menjadi bukti dari proses komunikasi yang telah dilakukan. Auditor mendokumentasikan seluruh komunikasi penting dalam kertas kerja audit untuk memastikan bahwa seluruh langkah dan pertimbangan selama audit dapat ditelusuri. Selain itu, laporan audit disusun sesuai dengan standar yang berlaku, yaitu Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), dan auditor memastikan bahwa opini audit disampaikan secara jelas kepada pemangku kepentingan. Auditor dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian dan menjelaskannya kepada dewan direksi sebagai bentuk komunikasi akhir. Peneliti juga bertanya terkait seberapa penting komunikasi dalam proses audit. Berikut ini tanggapan ketiga auditor:

Staf Auditor 1: *“Menurut saya, komunikasi itu sangat penting, karena dari awal audit sampai akhir proses audit semua bergantung pada pemahaman yang sama antara auditor dan klien. Kalau ada salah paham sedikit saja, hasil audit bisa jadi keliru atau tidak sesuai. Komunikasi yang konsisten dan terdokumentasi membantu kami mengambil keputusan yang tepat selama audit.”*

Staf Auditor 2: *“Komunikasi yang baik membuat pekerjaan lebih efisien. Misalnya, dengan briefing rutin tim jadi tahu apa yang harus dikerjakan, dan klien juga merasa lebih percaya karena semua disampaikan dengan jelas. Dengan komunikasi yang baik, akuntabilitas audit lebih terjaga karena semua langkah bisa dipertanggungjawabkan.”*

Staf Auditor 3: *“Saya melihat komunikasi sebagai kunci keberhasilan audit. Tidak hanya untuk menyampaikan temuan, tapi juga menjaga hubungan profesional dengan klien agar rekomendasi yang kita berikan benar-benar bisa diterima dan dijalankan. Intinya, kunci keberhasilan audit yaa komunikasi yang efektif dari awal sampai akhir, bukan hanya teknis pemeriksaannya saja.”*

Dari strategi yang diterapkan KAP Gideon Adi dan Rekan dan wawancara mendalam 3 auditor, dapat diketahui bahwa komunikasi yang konsisten dan terdokumentasi dengan baik tidak hanya membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat selama audit, tetapi juga mendukung akuntabilitas dan kepatuhan terhadap standar audit yang berlaku, yang pada akhirnya meningkatkan keandalan opini audit yang diberikan kepada pemangku kepentingan. Secara keseluruhan, strategi komunikasi ini mencerminkan betapa pentingnya komunikasi efektif dalam menunjang keberhasilan proses audit. Dengan menerapkan strategi komunikasi yang tepat mulai dari tahap awal hingga pelaporan, auditor tidak hanya menjamin kelancaran audit, tetapi juga memperkuat kepercayaan klien terhadap proses dan hasil audit itu sendiri.

4. Kesimpulan

Penerapan strategi komunikasi bisnis yang efektif di KAP Gideon Adi dan Rekan Surabaya memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas audit. Komunikasi audit dilakukan secara sistematis mulai dari perencanaan hingga pelaporan melalui pertemuan awal, surat perikatan, serta penyesuaian dengan budaya organisasi klien. Internal tim audit berkoordinasi lewat briefing rutin, pembagian tugas jelas, dan penggunaan perangkat lunak audit. Di era digital, teknologi seperti Zoom, email terenkripsi, dan platform berbagi dokumen memudahkan koordinasi jarak jauh sekaligus menjaga keamanan informasi. Pada tahap pelaporan, auditor menyampaikan hasil secara objektif melalui laporan resmi, presentasi, dan dokumen pendukung. Strategi komunikasi yang diterapkan KAP Gideon Adi dan Rekan Surabaya terbukti efektif dalam memperlancar audit, memperkuat hubungan dengan klien, meningkatkan efisiensi tim, serta menjamin akuntabilitas dan kualitas hasil audit.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu data hanya diperoleh dari tiga auditor di satu cabang KAP Gideon Adi dan Rekan Surabaya, bersifat kualitatif sehingga dipengaruhi subjektivitas, serta dilakukan dalam konteks magang yang dapat memengaruhi objektivitas. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas jumlah dan lokasi responden, menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur hubungan strategi komunikasi dengan kualitas audit, serta mempertimbangkan faktor eksternal seperti budaya organisasi, tekanan waktu, dan perkembangan teknologi audit agar hasil lebih representatif dan komprehensif.

Daftar Pustaka

- Ariadi, D., Asmaul Husna, G., Setyo Budiwitjaksono, G., & Veteran Jawa Timur, U. (2022). *Analisis Etika Profesi Dalam Era Digitalisasi Pada Kantor Akuntan Publik*. 6(2), 2022.
- Arista, D., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Literature Review Audit Internal). *JURNAL ECONOMINA*, 2(6), 1247–1257. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.594>
- Ayunita, D., & Asbari, M. (2025). Memahami Konsep Dasar Komunikasi Bisnis: A Literature Review. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1), 46–54. <https://doi.org/10.70508/P2QHKB26>
- Dharma, B., Ramadhani, Y., & Ekonomi dan Bisnis Islam, F. (2024). Pentingnya Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Suatu Perusahaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 137–143. <https://doi.org/10.47467/ELMUJTAMA.V4i1.3209>
- Dharma, B., Ramadhani, Y., & Reitandi, R. (2023). Pentingnya Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Suatu Perusahaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 137–143. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i1.3209>
- Jr, S. R. (2022). Literature Review: Etika Dan Kode Etik Profesi Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(3), 373–380. <https://doi.org/10.35446/AKUNTANSIKOMPETIF.V5I3.1121>
- Judijanto, L. (2024). Dampak Kualifikasi Auditor dan Penggunaan Teknologi Audit terhadap Efektivitas Proses Audit di Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Sanskara Akuntansi Dan Keuangan*, 3(01), 25–32. <https://doi.org/10.58812/sak.v3.i01>
- Muhammad, Arrosyid, A., Taufik, M., Apriyadi, R., Aulya, M. N., Agustina, S., Susilawati, S., Salwalani, S., & Firmansyah, R. (2023). Peranan Komunikasi Bisnis Dalam Interpersonal Skills Profesi Sales And Marketing. *NIAGAWAN*, 12(2).
- Putri, A. A., & Kusumawardhany, S. S. (2024). *Pengaruh Kompetensi, Motivasi, dan Komunikasi Audit terhadap Kualitas Audit*. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i12.1596>
- Putri Anggraeni, A., Mutawalli Dinullah, F., Rhizal Divawan, M., Malinda, R., Putri Saffana, S., Nuryani, S., Firmansyah, R., Teknologi Digital, U., Cibogo Indah No, J., Rancasari, K., Bandung, K., & Barat,

- J. (2023). Peranan Komunikasi Bisnis Dalam Meningkatkan Minat Beli Konsumen Pada Pasar Modern Sinpasa Summarecon. *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika Dan Komunikasi*, 3(2). <https://doi.org/10.55606/juitik.v3i2.467>
- Rozali, Y. A. (2022). Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik. In *Penggunaan Analisis Konten dan Analisis Tematik Forum Ilmiah* (Vol. 19). www.researchgate.net
- Sipakoly, S. S. E. (2024). *Komunikasi Bisnis*. Padang: Takaza Innovatix Labs. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=nCswEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR6&dq=konsep+komunikasi+bisnis+di+kantor+akuntan+publik&ots=odkamIO6MJ&sig=6KFm6hjlsswLUlsLg1H9cYC4fmQ&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Supriyanto, S., Pina, P., Christian, C., & Silvana, V. (2022). Menganalisis Indikator Kualitas Audit Pada Perusahaan Audit Di Indonesia. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(1), 199–210. <https://doi.org/10.54443/SIBATIK.V2I1.520>
- Syahrul Syahrul, Andreas Andreas, & M. Rasuli. (2023). *Efektivitas Audit Internal : Dipengaruhi Oleh Faktor Independen, Kemahiran Profesional, Komunikasi Dan Dukungan Top Manajemen*. 4(2). <https://current.ejournal.unri.ac.id>
- Waruwu, M. (2024). *Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan*. <https://afeksi.id/jurnal/index.php/afeksi/>
- Winda Prastika, A., Trisnarningsih, S., Pembangunan, U., Veteran, N. ", & Timur, J. (2022). *Efektivitas Komunikasi Auditor Sebagai Penunjang Pelaksanaan Audit*. 2(1), 47–55.
- Wulandari, M., Amelia, N. S., Nashobi, M. Z., & Noviyanti, I. (2024). Strategi Adaptasi dalam Menghadapi Perubahan Ekonomi Terbaru. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 9(1), 85–92. <https://doi.org/10.54526/JES.V9I1.280>
- Yuriski, Y. W., Kuntadi, C., Perbanas Institute Jurusan Akuntansi, P., Bhayangkara, U., Raya, J., & Artikel, R. (2022). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Implementasi Teknik Audit Berbantuan Komputer Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(3). <https://jmi.rivierapublishing.id/>